

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengkajian berbagai sumber rujukan dan analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemikiran K.H. Muhammad Amin Halim mengenai kesamaan akses perempuan dalam pendidikan lebih banyak dipengaruhi oleh konsep Pendidikan Islam yang mengedepankan persamaan akses perempuan dalam meraih kesempatan mendapatkan pendidikan. KH. Muhammad Amin Halim memandang bahwa kesamaan akses perempuan dalam pendidikan secara garis besar diperoleh dengan cara; pertama yaitu memberikan kesempatan kepada perempuan menjadi pendidik. KH. Muhammad Amin Halim memiliki prinsip bahwa “*al-Umm Madrasatul Ula*” yang artinya bahwa ibu atau perempuan adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Kedua yaitu perempuan harus diberikan kesempatan yang sama memperoleh pembelajaran baik di lembaga formal maupun non formal. Perempuan harus mendapatkan materi-materi pembelajaran yang setara dengan laki-laki baik dari sisi metode dan kurikulum pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, fasilitas dan sarana pembelajaran juga harus memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai sebagaimana dengan yang diberikan kepada pembelajaran anak laki-laki.

2. Implementasi pemikiran K.H. Muhammad Amin Halim mengenai kesamaan akses perempuan di Pondok Pesantren Mu'allimat Babakan Ciwaringin Cirebon direalisasikan dalam kurikulum yang memiliki kesetaraan gender. Di mana dalam penerapan kurikulumnya menggunakan bentuk kurikulum integrasi kesetaraan gender dengan konsep *contributions approach* yaitu memasukkan unsur kesetaraan gender dalam materi pembelajaran secara eksplisit dan konsep *additive approach* yaitu menambahkan dan membuat variasi materi pembelajaran yang bermuatan kesetaraan gender khusus pada peningkatan pemahaman santri perempuan seperti halnya materi kitab *Mahrom* dan *Toharoh* jilid 2. Selain itu ada penambahan materi non formal yang berdimensi perempuan yaitu tata boga, menjahit, menyulam dan tata rias. Sedangkan penunjang untuk terlaksananya kurikulum tersebut, terdapat berbagai fasilitas dan sarana belajar yang mendukung program seperti halnya ada fasilitas olahraga dan sarana keterampilan untuk pendidikan skill santri. Di mana fasilitas tersebut secara umum tidak jauh berbeda dengan fasilitas anak laki-laki dan secara khusus yang berhubungan dengan perempuan seperti mesin jahit, alat rias dan menyulam.
3. Relevansi pemikiran K.H. Muhammad Amin Halim mengenai kesamaan akses perempuan dalam pendidikan dengan pendidikan Islam era modern dapat ditemukan dalam beberapa bentuk pendidikan yaitu: a. Pendidikan Islam berkeadilan gender, yaitu pendidikan yang memberikan persamaan hak antara laki-laki dan perempuan dalam mendapatkan pengetahuan

tanpa melihat jenis kelaminnya. b. Pemberdayaan perempuan dalam Pendidikan Islam. Pendidikan Islam secara khusus mengangkat harkat dan martabat perempuan. Melalui prinsip ini maka perempuan diberdayakan sebagaimana mestinya yaitu sebagai pengelola pendidikan dan juga sebagai pelaku dari pendidikan tersebut. c. Pendidikan Islam yang berorientasi pada fitrah perempuan, dimana pendidikan Islam mengembalikan kembali peran dan fungsi perempuan sebagaimana tugas yang sudah diembankan oleh Allah SWT dalam kehidupan yaitu menjadi pendidik, pencetak generasi bangsa dan ikut mengokohkan tiang negara.

B. Implikasi

Mengacu pada hasil penelitian dan juga kesimpulan yang disampaikan peneliti terkait dengan persamaan akses pendidikan bagi perempuan di Pondok Pesantren Mu'allimat Babakan Ciwaringin yang menganalisis pemikiran dari KH. Muhammad Amin Halim, maka implikasi yang dapat dilihat adalah sebagai berikut:

1. Pemikiran KH. Muhammad Amin Halim tentang persamaan akses perempuan dalam pendidikan membuka kembali paradigma tentang persamaan hak perempuan dengan laki-laki dalam pendidikan yaitu mendapatkan kesempatan yang sama sebagai seorang pendidik dan sekaligus penuntut ilmu. Sehingga dengan demikian berbagai akses yang dibutuhkan dalam proses pendidikan harus tersedia sama kuantitas dan kualitasnya sebagai pendidikan yang diberikan kepada anak laki-laki

2. Konsep dan pemikiran KH. Muhammad Amin Halim tentang kesamaan akses pendidikan bagi perempuan, memberikan ruang kebebasan kepada perempuan untuk berperan dan berkarya dalam pendidikan. Hanya saja KH. Muhammad Amin Halim, kebebasan perempuan dapat direalisasikan berdasarkan fungsi dan tugasnya masing-masing. Karena sesungguhnya laki-laki dan perempuan diciptakan oleh Allah SWT untuk bersama dan saling mendukung membangun peradaban. Karena itu, dengan memaksimalkan perempuan dalam perannya sebagai perempuan dalam kodratnya, sesungguhnya telah menjadi ruang yang besar untuk memiliki peran dalam pendidikan.
3. Konsep dan pemikiran KH. Muhammad Amin Halim dapat dimaksimalkan dengan melakukan pengkajian lebih mendalam lagi dan membuat *prototype* konsep yang lebih aplikatif dari yang sudah diterapkan oleh Pondok Pesantren Mu'allimat Babakan Ciwaringin Cirebon.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi yang telah diutarakan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Agar dilakukan pengkajian kembali kerangka pemikiran dari KH. Muhammad Amin Halim sehingga menemukan inti dan hal yang paling mendasar dari konsepnya sebagai acuan untuk mengembangkan model

pendidikan yang berbeda dan baru sehingga menjadi khazanah perkembangan pada Pendidikan Islam.

2. Agar dilakukan evaluasi kembali implimentasi konsep pemikiran KH. Muhammad Amin Halim yang diterapkan di Pondok Pesantren Mu'allimat Babakan Ciwaringin Cirebon untuk mempertahankan konsep dasar pendirinya sehingga tidak terjadi pembiasaan dalam konsep dan aplikasinya.
3. Agar perlu dilakukan lagi pendalaman materi dan kajian oleh peneliti selanjutnya, sehingga hasil yang diperoleh menjadi hasil yang mewakili secara utuh pemikiran dari KH. Muhammad Amin Halim tentang kesamaan akses perempuan dalam pendidikan sehingga dapat diaplikasikan sebagai satu kesatuan pemikiran.

